

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umurnya lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediasi*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal (Tandelilin, 2010 : 26-27).

Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan dipasar perdana. Di pasar perdana inilah perusahaan untuk pertama kalinya menjual sekuritasnya, dan proses itu disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana (Tandelilin, 2010 : 27). Kegiatan IPO (*Initial Public Offering*) merupakan salah satu kegiatan yang

dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pengembangan pendanaan yang dimiliki perusahaan dengan cara menerbitkan saham baru. *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan melalui proses *go public* pada pasar modal. Kegiatan *go public* tersebut dilakukan untuk menambah jumlah modal yang ingin dimiliki perusahaan dalam rangka mengembangkan usaha yang dilakukannya. Dalam melakukan kegiatan *go public* sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder (bursa efek), perusahaan terlebih dahulu melakukan kegiatan menjual sahamnya di pasar perdana (*primar market*) atau yang disebut *Initial Public Offering* (IPO) (Jogiyanto, 2003 : 29). Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail atau yang disebut informasi *prospektus*. Dalam proses penjualan sekuritas di pasar perdana, salah satu profesi pendukung pasar modal yang berperan penting adalah penjamin (*underwriter*). Penjamin yang ditunjuk oleh perusahaan akan membantu dalam penentuan harga perdana saham serta membantu memasarkan sekuritas tersebut kepada calon investor (Tandelilin, 2001 : 15)

Investor di pasar perdana dituntut untuk menggunakan berbagai sumber informasi agar dapat secara wajar menilai harga saham yang ditawarkan pada saat IPO. Salah satu sumber informasi bagi para investor berasal dari pihak manajemen perusahaan yang akan menerbitkan saham. Manajemen perusahaan harus menjelaskan kondisi perusahaan secara

menyeluruh sebelum menawarkan sahamnya dengan cara menerbitkan prospektus (Kristiantari, 2012 : 6). Prospektus merupakan gabungan antara profil perusahaan dan laporan tahunan yang menjadi sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk memberikan gambaran tentang saham yang ditawarkan untuk dijual kepada publik.

Informasi prospektus dapat dibagi menjadi dua, yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Informasi non akuntansi adalah informasi selain laporan keuangan seperti *underwriter*, auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, presentase saham yang ditawarkan, ukuran perusahaan, dan informasi lainnya (Tandelilin, 2001 : 112).

Berdasarkan data yang diperoleh dari “Warta Ekonomi Indonesia Best New Emiten 2013” sejalan dengan pertumbuhan positif ekonomi Indonesia di tengah perlambatan ekonomi global, perkembangan pasar modal Indonesia berhasil menunjukkan peningkatan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat dari 2.534,36 di tahun 2009 menjadi 4.609,95 pada 11 Juni 2013. Rata-rata harian perdagangan saham meningkat dari Rp 4,04 triliun pada 2009 menjadi Rp 6,83 triliun pada 11 Juni 2013. Sementara itu, nilai kapitalisasi pasar saham meningkat dari Rp .019,38 triliun menjadi Rp 4.522 triliun pada periode yang sama. Saat ini peran dan pengetahuan masyarakat

terhadap pasar modal terus meningkat. Hal ini tercermin dari terus bertambahnya jumlah investor maupun emiten dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2010 hingga 2012, PT. BEI telah mencatat 70 emiten saham baru yang secara mayoritas berasal dari sektor *Trade, Services, and Investment*. Hingga saat ini total emiten BEI telah mencapai 478 emiten.

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari statistik saham syariah pada bulan Desember 2013 didapatkan bahwasanya perkembangan saham syariah terus meningkat hal tersebut sesuai dengan gambar grafik berikut ini :

Grafik 1 :
Perkembangan Saham Syariah



Sumber : Statistik Saham Syariah Desember 2013

Berdasarkan data perkembangan mengenai saham yang melakukan penawaran umum perdana baik saham konvensional maupun saham syariah tersebut menarik untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya jumlah saham-saham yang melakukan

kegiatan IPO pada tahun 2009-2013. Dari kegiatan IPO yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, pihak investor akan mendapatkan *initial return* dari saham yang dibelinya. Besar tingginya *initial return* yang diberikan tersebut sangat mempengaruhi saham yang diperdagangkan di pasar perdana. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *initial return*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *initial return* pada saat *initial public offerings* memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Akan tetapi masih sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *initial return* pada saat *initial public offering* dengan variabel-variabel dan jenis-jenis saham yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarma (2009) dengan menggunakan variabel Size, ROI, EPS, Financial Leverage, reputasi auditor, reputasi underwriter, dan jenis industri. Dari pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap 42 sampel perusahaan hanya variabel *Size, ROI, EPS, financial leverage* saja yang berpengaruh signifikan terhadap *initial return*. Sedangkan variabel non-keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *initial return*.

Penelitian yang dilakukan oleh Airlangga (2009) dengan menggunakan variabel *ROA, financial leverage, EPS*, presentase penawaran saham, umur perusahaan, reputasi *underwriter*, dan reputasi auditor. Hasil

analisis menunjukkan secara parsial hanya variabel keuangan yaitu *ROA* yang berpengaruh terhadap *initial return*. Sisanya *financial leverage*, dan *EPS* tidak berpengaruh terhadap *initial return* dan variabel non keuangan yaitu presentase penawaran saham, umur perusahaan, reputasi *underwriter*, dan reputasi auditor, tidak berpengaruh terhadap *initial return*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2010) dengan menggunakan variabel *ROA*, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Hasil yang diperoleh yaitu bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* adalah ukuran perusahaan (*firm size*) sedangkan *ROA* dan *Finacial Leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Underpricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila (2013) dengan menggunakan variabel *ROA*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan didapatkan hasil hanya reputasi auditor yang berpengaruh signifikan terhadap *initial return*. Sedangkan *ROA* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *initial return*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel dan jenis kelompok saham yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu : *ROA*, *financial leverage*, *EPS*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Nis saham yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu saham konvensional dan jenis saham yang masuk dalam Kategori Daftar Efek Syariah (DES). Sehingga penulis memilih judul

penelitian tentang “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Initial Return* Saham Pada Penawaran Umum Perdana (IPO) (Studi Pada Saham Konvensional dan Saham Syariah Yang Listing di BEI Pada Tahun 2009-2013)**“.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ROA, EPS, *financial leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *initial return* pada saham konvensional dan saham syariah yang melakukan IPO ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari *initial return* antara saham konvensional dan saham syariah yang melakukan IPO ?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel ROA, *financial leverage*, EPS, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *initial return* saham-saham konvensional dan saham syariah yang melakukan IPO.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari *initial return* pada saham konvensional dan saham syariah.

1.4. Manfaat

1. Bagi bidang akademik : penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dasar untuk melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai *initial return* pada saat IPO dan pengetahuan tentang pasar modal
2. Bagi penulis : bisa menjadi penambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pasar modal serta bisa menerapkan salah satu bentuk teori yang didapat selama kuliah.
3. Bagi investor/calon investor di pasar modal, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan investasi pada saat IPO.

1.5. Batasan Masalah

1. Saham-saham konvensional yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.
2. Saham-saham syariah yang masuk dalam kategori Daftar Efek Syariah (DES) yang melakukan IPO dan listing di BEI pada tahun 2009-2013.